

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi pada upaya mewujudkan cita-cita serta tujuan yang diharapkan. Pendidikan adalah sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan (Purwanto, 2009). Berawal dari kebijakan pemerintah memberlakukan kurikulum merdeka belajar yang telah ditetapkan saat ini. Kebijakan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan, dalam hal ini keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang dianggap memiliki peran vital dalam mempengaruhi hasil belajar.

Aktivitas belajar adalah aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar yang mengesankan. Selain itu, siswa juga terlihat secara aktif dalam proses belajar sehingga siswa mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya, dengan memecahkan permasalahan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Menurut (Ariani, 2022) banyak perilaku yang

menunjukkan seseorang yang memiliki minat, seperti antusias yang kuat lebih memperhatikan aktivitas yang diminati, dan terbiasa melakukan perilaku tersebut, ditampilkan ketika seseorang tertarik pada aktivitas tertentu.

Aktivitas dan hasil belajar memiliki hubungan saling berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar yang dibutuhkan dalam aktivitas belajar yaitu lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menetapkan aktivitas dan hasil belajar pada posisi yang penting saat proses pembelajaran. Untuk itu, keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlihat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut yaitu ada siswa, guru, serta dalam proses belajar mengajar seperti metode, model, media, dan strategi belajar yang digunakannya. Kondisi dalam pelaksanaan melatih siswa belum sepenuhnya untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam menerapkan konsep. Karena rendahnya mutu pembelajaran yang dapat diartikan kurang efektif saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru harus mampu menyediakan media belajar yang kreatif dan inovatif, agar dapat menarik minat siswa dan motivasi saat proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang ada disekolah dasar tentunya tidak lepas dari peraturan dan kurikulum yang telah ditetapkan. Saat ini Indonesia telah menerapkan kurikulum merdeka belajar salah satunya adalah pembelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah studi terpadu yang akan

membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Sartika, 2023). Pada kurikulum merdeka belajar IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Tujuan IPAS dalam kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina, 2023). Kemajuan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS yang dapat dilakukan melalui evaluasi pembelajaran atau asesmen, agar siswa yang belum mencapai Capaian Pembelajaran (CP) akan mendapatkan bimbingan dari guru agar tercapai suatu capaian pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate, menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Selain itu, dalam proses pembelajaran dikelas guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah atau kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari guru yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga tidak ada interaksi guru dengan siswa artinya guru lebih mendominasi di setiap proses pembelajaran dan kontraksi belajar siswa itu rendah karena masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru didepan kelas. Oleh karena itu seorang guru harus memilih satu model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dapat membuat

pembelajaran dikelas menjadi aktif. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar melakukan penyelidikan guna menemukan kebenaran ilmiah. (Hosnan, 2014) mengungkapkan bahwa model *Discovery Learning* adalah model yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contohnya pengalaman. Pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dalam menentukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, dan tidak akan lupa oleh siswa. Model pembelajaran ini dapat menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, minat belajar, agar merangsang siswa yang dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *Discovery Learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pembelajaran yang telah diajarkan dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan berbagai macam problematika pendidikan dan identifikasi masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul " **Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Melalui Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate belum efektif dan maksimal.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan yaitu 70.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses model *Discovery Learning* diterapkan dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate?
2. Apakah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti setelah melakukan penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas wawasan tentang model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Manfaat bagi Guru

Dapat mengali hasil penelitian ini, maka dapat mengetahui bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPAS melalui model *Discovery Learning*. Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar.

3. Manfaat bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, maka diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS.

4. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan memberikan informasi tentang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui model *Discovery Learning*.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian tersebut, maka asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru/peneliti mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS.

2. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate mampu mengikuti proses belajar mengajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran melalui model *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas tersebut dapat meliputi: 1) untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa, dan 2) untuk menerapkan pembelajaran IPAS melalui model *Discovery Learning*.

H. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa, aktivitas siswa merujuk pada keterlibatan aktif siswa dalam tahap pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Dalam konteks ini, aktivitas belajar siswa diukur berdasarkan, 1) Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan tanya jawab 2) Keterlibatan siswa dalam menyampaikan temuan atau kesimpulan berdasarkan penemuan mereka sendiri. 3) Interaksi antara siswa dengan teman sekelas dan guru selama proses pembelajaran.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa, pada hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian pemahaman dan keterampilan yang diukur melalui tes atau penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran IPAS.

3. Model *Discovery Learning*, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep atau prinsip pembelajaran melalui percakapan, penyelidikan dan eksperimen. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan jawaban dan solusi sendiri, bukan memberikan informasi secara langsung.